

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Québec sebagai aktor subnasional dalam pencapaian target *net-zero emission* periode 2021–2024 dijalankan melalui mekanisme paradiplomasi yang didukung oleh kombinasi kekuatan material, kepemimpinan normatif, dan legitimasi politik dan moral. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan membentuk fondasi utama diplomasi iklim Québec di kawasan Amerika Serikat.

Dari aspek politik dan kelembagaan, posisi asimetris Québec dalam sistem federal Kanada memberikan ruang otonomi yang memungkinkan provinsi tersebut menjalankan hubungan internasional secara relatif mandiri. Melalui Doktrin Gérin-Lajoie dan kewenangan konstitusional atas sektor energi sebagaimana diatur dalam *Section 92A Constitution Act 1867*, Québec mampu membangun praktik paradiplomasi yang berorientasi pada kepentingan domestiknya, khususnya dalam isu energi dan perubahan iklim. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktor subnasional dapat memainkan peran internasional yang signifikan ketika memiliki legitimasi politik dan kapasitas institusional yang memadai.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa *hydropower* menjadi basis material utama dalam diplomasi iklim Québec. Kepemilikan sumber

daya hidroelektrik dalam skala besar melalui Hydro-Québec memungkinkan Québec tidak hanya memenuhi kebutuhan energi domestik rendah karbon, tetapi juga membangun interdependensi energi dengan negara bagian di Amerika Serikat. Melalui proyek transmisi lintas batas seperti CHPE dan NECEC, Québec berhasil mengubah aset energi menjadi instrumen pengaruh politik dan ekonomi yang mendukung agenda dekarbonisasi regional. Selain itu, *hydropower* Québec memiliki makna strategis karena fondasi bagi elektrifikasi sektor transportasi, industri, dan infrastruktur publik dalam kerangka *2030 Plan for a Green Economy*, sehingga kontribusinya tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga menjadi bagian dari strategis transisi menuju ekonomi rendah karbon dan target *net-zero* jangka panjang.

Di sisi lain, Québec juga menunjukkan kapasitas kepemimpinan normatif melalui keterlibatan aktif dalam kerja sama regional dan pasar karbon lintas batas, terutama melalui *Western Climate Initiative* (WCI). Integrasi pasar karbon Québec dengan *California* melalui mekanisme *cap-and-trade* memperlihatkan bahwa Québec berperan sebagai *norm entrepreneur* dalam tata kelola iklim lintas batas karena turut membentuk standar dan kerangka reegulasi yang diakui oleh yurisdiksi lain. Konsistensi antara kebijakan domestik dan komitmen internasional memperkuat legitimasi Québec sebagai salah satu pemimpin transisi energi di Amerika Serikat. Hal tersebut memperlihatkan bahwa diplomasi iklim Québec tidak hanya berorientasi pada kepentingan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan norma dan tata kelola lingkungan regional.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas diplomasi iklim Québec pada periode 2021–2024 merupakan hasil dari sinergi antara paradiplomasi, kapasitas energi rendah karbon, dan legitimasi normatif. Temuan ini sekaligus mempertegas bahwa aktor subnasional dapat memainkan peran strategis dalam tata kelola perubahan iklim global, bahkan dalam beberapa aspek mampu bergerak lebih progresif dibandingkan pemerintah nasional.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

Pertama, penelitian berikutnya dapat mengembangkan studi komparatif antara Québec dan aktor subnasional lain yang memiliki karakteristik paradiplomasi serupa, seperti California, Skotlandia, atau Catalonia. Pendekatan komparatif tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai variasi strategi diplomasi iklim subnasional dengan basis sumber daya energi yang berbeda.

Kedua, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam pengaruh dinamika politik domestik, baik di tingkat federal Kanada maupun negara bagian mitra di Amerika Serikat, terhadap keberlanjutan kerja sama energi dan proyek infrastruktur lintas batas Québec. Kajian ini penting mengingat diplomasi iklim sangat dipengaruhi oleh perubahan orientasi politik dan kebijakan pemerintahan.

Ketiga, penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi dimensi keamanan energi (*energy security*) dalam diplomasi Québec, terutama terkait tantangan perubahan iklim ekstrem yang berpotensi memengaruhi stabilitas produksi hydroelectric power di masa depan. Pendekatan tersebut dapat memperluas analisis paradiplomasi Québec tidak hanya dari aspek lingkungan dan ekonomi, tetapi juga dari perspektif ketahanan energi regional.